

Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Budiyanto¹⁾, & Sumaryoto²⁾

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The main purpose of this study was determined (1) The Influence of perception about school environment and learning motivation on history study achievement (2) The Influence of perception about school environment on history study achievement (3) The Influence of learning motivation on history study achievement. The study was conducted at state's Senior High school in West Jakarta in the 2020/2021 school year. The sample in the study amounted to 60 students, which taken by proportionate stratified random sampling. Analysis Data was processed with SPSS 22. The instrument was used a questionnaire and a final exam. The result of the study showed (1) there was a significant effect of perception about school environment and learning motivation together on history study achievement (2) there was a significant effect of perception about school environment on history study achievement (3 there was a significant effect of perception about school environment on history study achievement.

Key Words: Students Perceptions of School ; Learning Motivation ; Learning Achievement in Historical Study

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah (2) pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sejarah (3) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah. Metode yang dipergunakan adalah survey. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi ganda. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah stratified random sampling proporsional. Analisis data diolah menggunakan SPSS 22. Instrumen yang dipergunakan dalam bentuk angket dan penilaian akhir semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah (2) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sejarah (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

Kata Kunci: Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar Sejarah.

Penulis Korespondensi: (1) Budiyanto, (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) buday160@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Proses perubahan terjadi pada setiap individu ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Perubahan yang terjadi diakibatkan oleh pengalaman siswa yang berulang dalam situasi tersebut.

Salah satu indikator penting dari keberhasilan belajar di dalam kelas adalah prestasi belajar. Bagi guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Sedangkan untuk siswa, prestasi belajar berfungsi untuk mengetahui ketuntasan pencapaian. Nilai dari prestasi belajar merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Ketercapaian prestasi belajar siswa dapat diukur melalui Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Sejarah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan masih banyak anggapan mata pelajaran sejarah yang kurang menarik. Pada proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di berbagai sekolah lebih mendekati pada fakta sejarah, hapalan fakta seperti pelaku, tahun kejadian, dan tempat kejadian, sehingga prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah tidak mencapai nilai yang optimal. Padahal, tujuan dari pembelajaran di sekolah adalah dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan berpikir kritis. Jika ketercapaian prestasi belajar sejarah tidak baik, maka bagaimana menumbuhkan rasa nasionalisme dan berpikir kritis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herni (2018:158), bahwa motivasi belajar dan persepsi siswa pada lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi belajar pada pelajaran sejarah. Di dalam penelitiannya Herni menyebutkan bahwa motivasi dapat mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Selanjutnya Herni juga menyatakan bahwa motivasi menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. motivasi juga dapat menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. menurut Djaali (2000:142) yang berisi bahwa motivasi belajar didorong oleh motivasi berprestasi.

Siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademik yang tinggi apabila rasa takut akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil, tugas-tugas di dalam kelas cukup memberikan tantangan, tidak terlalu mudah tetapi tidak terlalu sukar, sehingga memberikan kesempatan untuk berhasil. Melengkapi pendapat di atas, Raymond (2004:11) mengemukakan bahwa sesungguhnya setiap anak yang lahir memiliki motivasi belajar, Semakin besar anak motivasi belajarnya mengalami perubahan dari sekedar ingin tahu dan kagum menjadi sesuatu yang menyatu dengan kepribadiannya. Minat belajar siswa terhadap pelajaran mendorong peserta didik untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Motivasi menjadi faktor utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajar cepat tercapai.

Masih di dalam penelitian Herni, Herni juga menyebutkan bahwa lingkungan sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar sejarah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2003:60) yakni faktor ekstern yang mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat anak memerlukan waktu, tempat dan lingkungan yang baik untuk belajar. Selain itu juga Slameto mengemukakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang

digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan. Sekolah adalah pusat pembelajaran yang bermakna, proses sosialisasi, pembudayaan kemampuan, nilai, sikap, watak, dan perilaku yang dapat terjadi dengan kondisi infrastruktur diantaranya: tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sistem kurikulum, dan lingkungan yang baik.

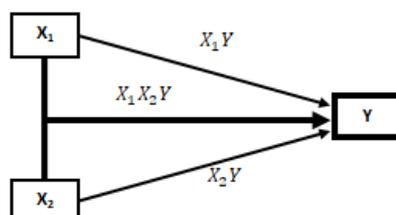
Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini berupaya mengkaji “Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah”. Secara spesifik, artikel ini mencari (1) Apakah terdapat pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta selatan ? (2) Apakah terdapat pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta selatan? (3) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 SMA Negeri Jakarta, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 504 siswa dengan jumlah sampel 60 siswa SMA Negeri Jakarta.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Selatan, yaitu SMA Negeri 38 Jakarta dan SMA Negeri 109 Jakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar sedangkan perolehan nilai sejarah berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi atas lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar sejarah.



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

X_1 : Persepsi atas lingkungan sekolah

X_2 : Motivasi Belajar

Y : Prestasi belajar sejarah Siswa Kelas XI

X_1Y : Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sejarah

X_2Y : Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah

X_1X_2Y : Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah.

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2005: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Jakarta Selatan tahun ajaran 2020/2021.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi terjangkau. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 siswa.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsisi	Sampel Dibulatkan
1	SMA Negeri 38 Jakarta	252	$\frac{252}{504} \times 60 = 30,05$	30
2	SMA Negeri 109 Jakarta	251	$\frac{252}{504} \times 60 = 29,94$	30
	Jumlah	504		60

Instrumen

Arikunto (2008:160) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen Variabel Prestasi Belajar Sejarah

Definisi Konseptual

Prestasi belajar sejarah adalah adalah realisasi atau bukti keberhasilan dari siswa yang diberikan guru setelah memperoleh pengalaman belajar pada mata pelajaran sejarah baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik

Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual tentang prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional dari prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah adalah skor yang diperoleh siswa dalam belajar. Nilai prestasi belajar sejarah diperoleh dari penilaian akhir sekolah (PAS).

Instrumen Variabel Persepsi Atas Lingkungan Sekolah

Definisi Konseptual

Persepsi atas lingkungan sekolah adalah kemampuan otak untuk memproses dan menstimulus informasi dari lingkungan sekolah yang berhubungan dengan metode pembelajaran, kesesuaian kurikulum, hubungan siswa dengan siswa, guru dan karyawan sekolah, pelaksanaan tata tertib, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Definisi Operasional

Persepsi atas lingkungan sekolah adalah skor hasil pengukuran dengan menggunakan angket dalam mengukur kemampuan otak untuk memproses dan menstimulus informasi dari lingkungan sekolah yang berhubungan dengan metode pembelajaran, kesesuaian kurikulum, hubungan siswa dengan siswa, guru dan karyawan sekolah, pelaksanaan tata tertib, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Persepsi Atas Lingkungan Sekolah

Indikator	Nomor Butir Angket	Jumlah
1. Hubungan guru dengan siswa	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2. Hubungan siswa dengan siswa	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3. Disiplin sekolah	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Jumlah		30

Jumlah pernyataan yang valid adalah 27, dan 3 tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid adalah nomor 8, 20, dan 27. Dikarenakan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,7 maka ke-27 butir pernyataan persepsi lingkungan atas sekolah reliable.

Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan siswa yang menjadi penggerak dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu mencapai prestasi yang baik. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, belajar mandiri, berprestasi dalam belajar.

Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah skor hasil pengukuran dengan menggunakan angket dalam mengukur ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, belajar mandiri, berprestasi dalam belajar.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal		
			Positif	Negatif	Jumlah
1	Dorongan Internal dan eksternal	Hasrat	1,2,3,4	5,6	6
		Keinginan Berhasil	7,8,9,10		4
		Kebutuhan dalam belajar	11,12,13,14,15	16	6
		Harapan dan cita-cita	17,18,19		3
2	Aktualisasi diri	Penghargaan dalam belajar	20		1
		Lingkungan belajar yang tinggi	21,22		2
		Belajar yang menantang	23,24,25		3
3	Kondisi Psikologis	Kemauan belajar	26,27		2
4	Kebutuhan	Kegiatan belajar	28		1
5	Motor penggerak	Tujuan yang hendak dicapai	29,30		2
Jumlah					30

Jumlah pernyataan yang valid adalah 25, dan 5 tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid adalah nomor 12, 24, 25, 27 dan 28. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai cronbach alfa sebesar 0,935. Artinya 25 butir pernyataan reliable dan dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data Deskriptif

Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 4. Hasil Statistik deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Persepsi Atas Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar Sejarah
1	Modus	71	106	60
2	Median	86	106	75
3	Mean	84,40	105,37	74,33
4	Simpangan Baku	20,04	20,94	11,61

Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 22. Dikarenakan nilai dari sig di bawah 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov

	Tests of Normality		
	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a df	Sig.
persepsi atas lingkungan sekolah	.075	60	.200*
motivasi belajar	.055	60	.200*
prestasi belajar sejarah	.088	60	.200*

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	persepsi atas lingkungan sekolah	.768	1.302
	motivasi belajar	.768	1.302

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

Dikarenakan nilai dari tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Karena persyaratan tidak terjadi multikolinearitas dipenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 22.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,899 untuk persepsi atas lingkungan sekolah dan 0.0550 untuk motivasi belajar.

Tabel 7. Uji Heterkodastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.017	2.582		1.168	.248
	persepsi atas lingkungan sekolah	.003	.027	.019	.127	.899
	motivasi belajar	.015	.025	.090	.601	.550

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Normalitas Galat

Uji persyaratan data yang dilakukan selanjutnya adalah uji normalitas galat, hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai sig $> 0,05$ yaitu sebesar 0,2. Perhitungan uji normalitas galat menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel 8. Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	6.09939635
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.068
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas X_1 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_1 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,128.

Uji Linearitas X_2 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_{21} dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,865.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.714	6.205

a. Predictors: (Constant), persepsi atas lingkungan sekolah, motivasi belajar

Tabel 10. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	sig.	
Regression	5762.378	2	2881.189	74.821		.000 ^b
Residual	2194.956	57	38.508			
Total	7957.333	59				

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

b. Predictors: (Constant), Persepsi atas lingkungan sekolah

Tabel 11. Hasil perhitungan Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	20.710	4.460		4.643	.000
	Persepsi atas lingkungan sekolah	.233	.046	.402	5.068	.000
	Percaya Diri	.322	.044	.581	7.315	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

Pengaruh Persepsi atas Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar(X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y).

Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi atas lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai F sebesar 74.821. Kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 72,4 %, Persamaan regresi ganda dari variabel X_1 , X_2 dan Y adalah:

$$\hat{Y} = 20,71 + 0.233X_1 + 0.322X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel X_1 sebesar 1 unit pada variabel persepsi atas lingkungan sekolah akan meningkatkan prestasi belajar sejarah sebesar 0.233. Sedangkan kenaikan variabel X_2 sebesar 1 unit pada variabel persepsi atas lingkungan sekolah akan meningkatkan prestasi belajar sejarah sebesar 0.322. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar sejarah tidaklah bagus.

Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi atas lingkungan sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai t sebesar 5,068. Kontribusi pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 22,3914 %.

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai t sebesar 7,315. Kontribusi pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 40,43 %, nilai ini diperoleh dari perkalian nilai beta dan partialnya yaitu:

DISKUSI

Pengaruh Persepsi atas Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar(X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y).

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi atas lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai F sebesar 74.821. Kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 72,4 %. Semakin tinggi persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa maka akan mengakibatkan prestasi belajar sejarah tinggi.

Hasil penelitian yang diperoleh selaras dengan pendapat Purwanto (2006:102) yakni faktor sosial dan individu memengaruhi prestasi belajar. Adapun faktor sosial dalam penelitian ini adalah persepsi atas lingkungan sekolah, sedangkan faktor individunya adalah motivasi belajar.

Persepsi lingkungan sekolah merupakan adalah kemampuan otak untuk memproses dan menstimulus informasi dari lingkungan sekolah yang berhubungan dengan metode pembelajaran, kesesuaian kurikulum, hubungan siswa dengan siswa, guru dan karyawan sekolah, pelaksanaan tata tertib, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah. Faktor-faktor persepsi atas lingkungan sekolah yang memengaruhi prestasi belajar adalah:

a. Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar salah satu metode mengajar yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa yang tidak baik metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena kurang persiapan guru dalam menguasai bahan pelajaran.

b. Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa merupakan kurikulum yang tidak baik

c. Relasi Guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan mengganggu hubungan siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat berakibat diasingkannya siswa dari kelompok. Apabila hal ini semakin parah, akan mengganggu belajar siswa dan membuatnya malas ke sekolah

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa di sekolah dalam belajar kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan pegawai/karyawan sekolah dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan sangat diperlukan demi kemajuan belajar peserta didik

f. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah atau alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa salah satu alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memberikan penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam belajar dapat memudahkan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

g. Keadaan Gedung

Keadaan gedung juga harus sesuai dalam SOP dalam tatacara letak dan struktur bangunan yang sudah di sesuaikan dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi dengan karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

h. Metode Belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif hasil belajar siswa perlu belajar secara teratur tepat dan signifikan dengan pembagian waktu yang baik selain persepsi atas lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar sejarah, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat tekun dalam belajar, dan ulet dalam menghadapi kesulitan, memiliki minat dalam belajar, serta mampu belajar secara mandiri dan dapat berprestasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi mengetahui tujuan yang ingin di capai yaitu mencapai prestasi belajar yang baik.

Hover (Hamalik, 2008:163) mengemukakan peran motivasi dalam belajar akan lebih optimal, jika dapat menjalankan prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar adalah Pujian

akan lebih efektif dari pada hukuman, Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang mendasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan, Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar, terhadap perbuatan yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan, motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain, Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi, Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru, Pujian-pujian yang datang dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya, Tehnik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid, Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis, Kegiatan-kegiatan yang akan merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai, Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar, Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik, Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan, Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan/paksaan dari orang dewasa, Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y).

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi atas lingkungan sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai t sebesar 5,068. Kontribusi pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 22,3914 %.

Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Pada akhirnya persepsi dapat memengaruhi cara berpikir, bekerja, serta sikap pada diri seseorang. Persepsi atas lingkungan sekolah adalah kemampuan otak untuk memproses dan menstimulus informasi dari lingkungan sekolah yang berhubungan dengan metode pembelajaran, kesesuaian kurikulum, hubungan siswa dengan siswa, guru dan karyawan sekolah, pelaksanaan tata tertib, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah. Persepsi atas lingkungan sekolah tinggi berakibat pada prestasi belajar sejarah tinggi.

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai t sebesar 7,315. Kontribusi pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 40,43 %

Motivasi belajar dapat memengaruhi prestasi belajar sejarah dikarenakan bahwa motivasi belajar tinggi dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu mencapai prestasi yang baik. Peran motivasi dalam belajar akan lebih optimal, jika dapat menjalankan prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. jika seseorang mempunyai minat pada bidang tertentu, maka akan mempunyai motivasi untuk mewujudkan minatnya, bila seseorang sudah memiliki motivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu, siswa yang sudah memiliki motivasi intrinsik akan dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru hal ini dikarenakan siswa sadar bahwa belajar adalah penting lain halnya dengan siswa yang motivasi intrinsiknya rendah yaitu malas belajar

bagi siswa ini membutuhkan motivasi ekstrinsik dari pihak luar seperti guru, teman dan orang tua, dengan adanya motivasi dari pihak luar dapat membuat siswa rajin belajar setiap orang akan senang bila hasil belajarnya dipuji oleh orang lain begitu juga seorang siswa, jika hasil belajarnya diberikan pujian maka dia akan merasa senang dan memberikan pujian dan Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan terhadap karya orang lain dengan begitu akan menambah semangat orang lain untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya lain halnya jika siswa diberikan hukuman, dengan hukuman seseorang akan merasa salah dan tidak dihargai, Selain itu, dengan hukuman dapat menurunkan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik, Seorang guru yang sudah berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat memancing semangat belajar untuk gemar belajar, Siswa pun menjadi giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu, siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

Hasilnya dari belajarnya akan berguna tidak hanya kini tetapi juga di masa yang akan datang, Setiap orang mempunyai tingkat motivasi yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah pula dengan siswa ada yang rajin belajar dan ada pula yang malas belajar, tinggi rendahnya motivasi tersebut dijadikan indikator baik dan buruknya prestasi yang diraih. Jika motivasi belajarnya tinggi maka prestasi belajarnya pun tinggi sebaliknya jika motivasi belajarnya rendah maka prestasi belajarnya pun rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 74,281$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 5,068$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah. hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 7,315$.

REFERENSI

- Ahmadi, R. (2017). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Z. (2001). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azizah, N. (2018). *Persepsi Atas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*. 1(3).
- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus lengkap psikologi (alih bahasa : Dr. Kartini Kartono)*.
- Darsono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- [Djaali. \(2000\). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara](#)
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Hamalik. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Herni, Y. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Al-Hasra BojongsariSawangan Depok. *Jenius*. 2(1). 158-174.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Ismaun. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press
- Kemendikbud. (2015). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015.Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Kemp, J.E., & Dayton, D.K. (2005). *Planning and Producting Instructional Media (Fifth Editional)*. New York: Harper & Row Publisher
- Kuntowijoyo, (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan BentangBudaya
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2000), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Prestasi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Cakrawala Pendidikan*. 2016(1). 98-105.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawira, A. P. (2014). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Rasyad, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka.
- Raymond, J., Wodkowski, Judith, H. (2004). *Hasrat Untuk Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, Z. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudjana. N. (2009). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sumadi, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rako Press.
- Suminar, D. R., & Narpaduhita, R. P. D. (2014). Perbedaan Perilaku *Cyberbullying* Ditinjau Dari PERsepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah Di SMK Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan*. 03(3). 146-152.
- Supriadi, Y. (2005). *Program Bimbingan Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Tesis. Bandung : FIP UP
- Sutratinah, T. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina aksara.
- Suryabrata, S. (2006). *Proses belajar mengajar di perguruan tinggi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi.
- Winkel, W.S. (2003). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo.
- Wittig, F. A. (2007). *Psychology Of Learning*. Amerika: McGraw-Hill.
- Yamin, M. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.